

## **Pendampingan Teknologi Akuntansi dan Digital Marketing bagi UMKM Rajut Nasha Craft Temanggung**

**Mardinawati<sup>1</sup>, Humam Rosyadi<sup>2</sup>, Ahmad Wafa Mansur<sup>3</sup>, Afiat Sadida<sup>4</sup>, Sandi  
Supaya<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Politeknik Negeri Semarang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Humam Rosyadi

**E-mail:** [humam.rosyadi@polines.ac.id](mailto:humam.rosyadi@polines.ac.id)

### **Abstrak**

*Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia sehingga perlukan upaya peningkatan keterampilan kewirausahaan dan penguasaan teknologi pada individu atau kelompok usaha. Program Pengabdian Masyarakat oleh Politeknik Negeri Semarang ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok pengrajin rajutan dan macrame Nasha Craft di Desa Tlogorejo Temanggung kabupaten melalui pendampingan teknologi. Mitra menghasilkan berbagai produk rajutan dan makrame yang dibuat dari benang dan tali berupa tas, dompet, baju, boneka, hiasan dinding dan buket. Namun, mitra menghadapi beberapa kendala, antara lain: produksi masih manual tanpa menggunakan alat untuk menggulung benang, belum adanya perhitungan harga pokok produksi (HPP) sesuai standar dan pemasaran online yang terbatas pada media sosial. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil kerajinan, meningkatkan omset penjualan melalui penambahan media pemasaran online, serta menambah kompetensi dalam menghitung HPP. Metode yang dilakukan adalah pendekatan pelatihan dan praktik pada bidang produksi dan manajemen berupa praktik membuat media pemasaran online, praktik menggunakan alat penggulung benang, menyusun HPP, serta pendampingan dan monitoring. Target luaran dalam program ini adalah meningkatkan kualitas hasil kerajinan rajutan dan macrame, jumlah produksi kerajinan dan omset naik sebesar 10%, menambah media pemasaran online, dan tersusunnya dokumen perhitungan HPP.*

**Kata kunci** – Nasha Craft , rajutan, menaikkan omset, pemasaran online, HPP

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) significantly contribute to Indonesia's economy, requiring continuous efforts to enhance entrepreneurial skills and technological adoption among individuals or business groups. This community service program held by Semarang State Polytechnic aimed to strengthen the capacity or Nasha Craft, a knitting and macrame artisan group in Tlogorejo Village, Temanggung Kabupaten through technological mentoring. Nasha Craft produces various knitted and macrame product made from yarn and ropes, including bags, wallets, clothing, dolls, wall decorations, and bouquets. However, they face challenges: manual production without yarn-winding tools, lack of standardized cost of goods sold (COGS) calculations, and limited online marketing confined to social media. Therefore, this programs aimed to improve product quality, increase sales turnover through expanded online marketing channels, and enhance competency in COGS calculation. The implemented method combines training and hands-on practice in production and management, encompassing online marketing media development, operation of yarn-winding tools, COGS formulation through Microsoft Excel, as well as guided monitoring. The program target outcomes included: improved in quality of knitted and macrame products, a 10% increase production and sales turnover, expanded digital marketing, and established standardized COGS calculations.*

**Keywords**– Nasha Craft, knitted crafts, sales turnover, online marketing, COGS

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah proses meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan melalui pelatihan terstruktur dan program pembangunan kelembagaan yang difokuskan pada individu yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis (Rachmawati, 2020). UMKM memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia yang membutuhkan pendelegasian manajemen, koordinasi, sistem serta kontrol dan untuk itu membutuhkan lebih banyak penjualan, yang pada gilirannya dapat berasal dari produk atau pasar baru. Diperlukan adanya peningkatan-peningkatan praktik-praktik yang mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dari pelaku usaha mikro itu sendiri. Sehingga pengembangan UMKM perlu dipandang sebagai satu hal yang komprehensif (Ahmad & Rahayu, 2018). Salah satu praktik yang menjadi keterampilan yang harus dimiliki pelaku usaha adalah mempelajari akuntansi biaya dan kesadaran biaya (*cost awariness*), karena kemampuan pengelolaan biaya sebanding dengan peningkatan produk maupun jasa dari sisi kualitas maupun harga (Satriani & Vijaya Kusuma, 2020). Oleh karenanya perlu sebuah kebijakan terkait harga pokok produksi (HPP).

Penentuan HPP merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam Neraca (Khaerunnisa & Pardede, 2021). Dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, industri kerajinan menghadapi sejumlah tantangan seperti fluktuasi bahan baku dan proses produksi tradisional dapat mempengaruhi profitabilitas (Maryam et al., 2025).

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi ini memberikan banyak manfaat dan kemajuan di berbagai aspek sosial. Penggunaan teknologi membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan keharusan (Harijono et al., 2024). Salah satu teknologi yang harus diimplementasikan pada industri kerajinan adalah pemanfaatan teknologi pemercepat produksi dan teknologi informasi. Hal ini memunculkan tantangan baru yaitu bagaimana mempercepat produksi dan bagaimana menentukan pasar baru atau memperbesar pasar yang telah ada. Ketiga hal tersebut, yaitu menentukan HPP, mempercepat produksi, dan menentukan pasar baru menjadi inisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan harapan kegiatan ini menjadi mata rantai kesuksesan UMKM mitra.

Pengabdian ini bertempat di Desa Tlogorejo, Kecamatan Temanggung Kabupaten dengan objek atau mitra yaitu kelompok pengrajin bernama Nasha Craft. Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok pengrajin yang memproduksi jenis kerajinan tangan. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pekerjaan sampingan ibu-ibu sebagai hobi yang menghasilkan. Jenis produk kerajinan tangan yang dihasilkan berupa produk rajutan, produk macrame dan buket. Rajutan terbuat dari benang *polyester*, benang katun dan benang kaos. Kerajinan macrame dengan menggunakan bahan talikur, dan buket terbuat dari kertas *cellophane*, bunga, makanan ringan kemasan, dan lain lain.

Kelompok pengrajin ini berdiri pada tahun 2018 dengan modal awal usaha sebesar Rp 10.000.000. Modal awal digunakan untuk keperluan membeli peralatan dan perlengkapan produksi, bahan baku, rak dan almari display produk kerajinan. Mitra bersama ibu-ibu di Desa Tlogorejo membuat kerajinan tangan dari bahan rajutan, melihat adanya peluang untuk mengembangkan ke jenis produk lainnya yang masih berupa kerajinan tangan, maka jenis produknya bertambah menjadi kerajinan macrame dan pada tahun 2023 bertambah memproduksi jenis buket. Melalui berbagai pelatihan yang pernah diikuti sehingga jenis produk kerajinan tangan yang dihasilkan semakin bertambah, sehingga sampai tahun 2024 ini sudah memproduksi jenis rajutan, macrame, dan buket. Adapun bentuk hasil dari semua produk Nasha Craft berupa tas, dompet, gantungan kunci, boneka, dan hiasan dinding, baju serta buket. Salah satu produk unggulan Nasha Craft adalah macrame sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1.

Hiasan dinding macrame dari benang nilon

Hasil produk kerajinan sebagian dipasarkan secara online melalui media sosial berupa WA, Facebook, Instagram. Namun penjualan secara online belum mendatangkan banyak pembeli. Sebagian besar pembeli melalui online adalah dari kenalan, teman, atau yang sudah pernah melakukan pembelian sebelumnya. Oleh karena itu Mitra berkeinginan untuk mengotimalkan penjualan online, agar produk dapat terjual secara luas. Khusus penjualan buket dilakukan melalui pesanan, biasanya penjualan terbanyak pada bulan-bulan saat musim wisuda.

Penjualan hasil kerajinan secara langsung dilakukan pada acara pasar *Car Free Day* (CFD) Temanggung dan pada acara pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yaitu ulang tahun kota Temanggung (Temanggung Fest), serta pada Lapak PKK Kabupaten Temanggung. CFD diadakan setiap hari Minggu bertempat di Kota Temanggung.

Kelompok Nasha Craft mulai terbentuk pada tahun 2018, yang sampai tahun 2024 ini telah menghasilkan produk yang dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu rajutan, macrame, dan buket. Produk dari rajutan berupa tas, dompet, boneka, gantungan kunci sedangkan dari macrame berupa hiasan dinding, serta produk buket. Selama ini harga jual yang ditetapkan hanya dihitung dari biaya pembelian bahan baku dan bahan penolong, ditambah keuntungan yang akan dibagikan pada anggota pengrajin. Mitra belum mampu memasukan semua unsur biaya produksi, termasuk menentukan besar penyusutan alat.

Pada saat menentukan harga jual produk, belum menentukan harga pokok produksi (HPP) yang terstandarisasi. Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK-UMKM) mensyaratkan laporan keuangan (Sujarweni, 2021). Harga pokok produk merupakan komponen penentu harga jual produk dan harus dihitung dengan benar, sehingga mampu mengungkapkan informasi penjualan dengan benar.

Pemasaran secara langsung diadakan di acara *Car Free Day* dan acara pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Sedangkan pemasaran lainnya melalui media online berupa WA, Facebook, dan Instagram. Pemasaran secara online belum optimal dan perlu dikembangkan ke media pemasaran yang lain.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan pertama mitra adalah proses menggulung benang yang masih dilakukan secara manual dengan tangan. Kedua, penjualan online yang digunakan untuk memasarkan produk masih kurang mendapat tanggapan yang memuaskan dari calon pelanggan. Ketiga, kelompok pengrajin belum mempunyai ketrampilan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yang sesuai standar akuntansi. Berdasarkan ketiga hasil tersebut dirumuskan tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil kerajinan rajutan dan macrame, meningkatkan jumlah produksi kerajinan sebesar 10% per bulan, menambah media pemasaran online, meningkatkan omset rata-rata sebesar 10%.

## METODE

Berdasarkan solusi permasalahan di atas, maka metode pendekatan yang akan digunakan adalah pelatihan dan praktik pada bidang produksi dan manajemen. Metode pelatihan dan praktik dipilih agar peserta memiliki pengalaman langsung sehingga dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dalam kegiatan UMKM (Azizah et al., 2023). Praktik menggunakan alat untuk menggulung beberapa helai benang sehingga benang siap dipakai untuk membuat produk kerajinan rajutan berupa tas, dompet atau boneka serta hiasan dinding. Tahapannya setelah peserta menerima alat penggulung benang, kelompok pengrajin mempraktikkan alat untuk menggulung benang yang telah disiapkan oleh Tim dari Politeknik Negeri Semarang. Harapan hasil gulungan benang lebih rapi dan cepat, dibandingkan dengan digulung secara manual dengan tangan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil produk rajutan. Pada praktiknya setelah benang-benang selesai digulung menjadi beberapa gulungan, peserta langsung mempraktikkan membuat produk rajutan.

Dalam praktik bidang manajemen, penerapan perhitungan biaya produksi sesuai standar akuntansi adalah hal yang penting. Salah satu aspeknya adalah penentuan harga pokok produk (HPP) untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dalam sebuah usaha. Tanpa adanya perhitungan HPP yang tepat dan akurat, perusahaan dapat mengalami masalah penentuan harga jual (Setiadi et al., 2014). Mitra, Nasha Craft belum melakukan pencatatan standar dan menyeluruh. Oleh karenanya mitra akan diberi pelatihan dan praktik mengelola keuangan khususnya dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan bantuan program Microsoft Excel. Berdasar pengamatan, tenaga kerja yang digunakan, komponen-komponen biaya produksi yang dipakai bersama dengan kebutuhan rumah tangga tidak diperhitungkan dalam biaya produksi, serta peralatan yang digunakan tidak diperhitungkan dalam biaya penyusutan. Pendekatan *full costing* digunakan dalam penentuan HPP yang digunakan. Metode penentuan HPP ini memperhitungkan biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang merupakan biaya tidak langsung (Khaerunnisa & Pardede, 2021). Metode yang digunakan juga berpatokan pada Silfiani Syam et al. (2023) yang menyebutkan bahwa HPP mengacu pada keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memproduksi barang dan jasa, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya.

Praktik bidang manajemen dengan mengoptimalkan pemasaran online. Teknik Optimasi dilakukan melalui penambahan media pemasaran online seperti Shopee atau Etsy dan mengoptimalkan media pemasaran online yang sudah ada. Penjualan barang melalui Etsy merupakan hal yang relative mudah bila dibandingkan dengan beberapa aplikasi jual pada produk berpotensi ekspor lainnya (Rahayu et al., 2022). Etsy merupakan salah satu media pemasaran online khusus untuk hasil produk-produk kerajinan. Teknik pengoptimalan pemasaran online ini dapat membantu mitra dalam meningkatkan keterlibatan target pasar hingga mendapatkan pengikut baru. Pengoptimalan dapat dilakukan dengan membantu mitra dalam pembuatan konten sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan obyek Natsa Craft Temanggung dilaksanakan mulai bulan Juli 2024. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu anggota kelompok pengrajin Natsa Craft. Kegiatan diikuti oleh 4 anggota kelompok kerajinan Natsa Craft. Tim Pengabdian dihadiri oleh 3 (tiga) orang tim dari Dosen dan 2 (dua) orang mahasiswa dari Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang.



Gambar 2.

Foto bersama tim dan perwakilan anggota kelompok

Tim Pengabdian telah menyiapkan bentuk kegiatan pelatihan dan praktik di bidang keuangan/akuntansi serta pemasaran. Kedua kegiatan pelatihan dan praktik tersebut membutuhkan bahan-bahan dan peralatan yang harus disiapkan oleh mitra. Sementara, Tim Pengabdian menyiapkan bahan baku berupa benang yang akan digunakan untuk membuat kerajinan rajutan. Selama proses praktik didapat pula data kebutuhan bahan baku, bahan pembantu, dan peralatan produksi yang digunakan sebagai data masukan untuk praktik menghitung harga pokok produksi (HPP) barang kerajinan rajut. Hasil perhitungan HPP salah satu produk (makrame) digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menentukan harga jual produk kerajinan tersebut.

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan dan praktik membuat pemasaran online dengan Etsy dan menyusun laporan harga pokok produk makrame menggunakan aplikasi Microsoft excel. Selanjutnya, dihibahkan alat penggulung benang, peralatan pemasaran berupa meja lipat, rak display produk kerajinan serta bahan baku berupa benang nilon kepada mitra sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3a dan 3b untuk mempercepat produksi.



Gambar 3.

(a) Serah terima 1 meja lipat, 1 rak display dan 4 buah alat gulung benang, (b) Hibah meja lipat, rak display dan benang

Setelah penyerahan bantuan alat penggulung benang dan bahan baku, kelompok Nasha Craft kemudian mempraktikkan menggulung benang sebagaimana Gambar 4. Alat penggulung digunakan untuk menggulung benang dari gulungan yang lebih besar. Alat penggulung dapat mempermudah pembuatan produk kerajinan macrame sehingga produksi dapat meningkat.



**Gambar 4.**  
Praktik Menggulung Benang

Perumusan HPP dan harga jual per unit ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan praktik dan pendampingan kepada mitra dalam menyusun Harga Pokok Produksi (HPP). Selama ini mereka dalam menetapkan harga jualan tidak didasari dengan perhitungan HPP terlebih dahulu. Setelah kegiatan ini kelompok Nasha Craft mampu menyusun HPP menggunakan aplikasi Microsoft. Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik didapat total biaya produksi sebesar Rp 2.490.000,00. Selanjutnya, berdasar data terdapat 10 unit produksi didapat HPP sebesar Rp 249.000,00. Selanjutnya, penentuan harga jual sebesar 130% HPP didapat harga jual per unit sebesar Rp 323.700,00.

**Tabel 1.**

Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Hiasan Dinding dari Benang Nilon

<b>Biaya Bahan Baku</b>	<b>Harga</b>	
a. benang makrame katun	Rp.	780.000
b. kayu ranting jati kering	Rp.	150.000
c. manik kayu	Rp.	15.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp. 945.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.	1.500.000
	Rp.	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		<b>Rp. 1.500.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
a. Biaya overhead pabrik-penyusutan (alat produksi yang diperkirakan masa pakainya)	Rp.	-
b. Biaya overhead pabrik-penyusutan	Rp.	30.000
c. Alat penggulung benang	Rp.	15.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>Rp. 45.000</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>Rp. 2.490.000</b>
<b>Jumlah Unit Produksi</b>	10	
<b>Harga Pokok Produksi Per Unit (HPP)</b>		<b>Rp. 249.000</b>
<b>Harga Jual Per Unit (130% HPP)</b>		<b>Rp. 323.700</b>

Sebagai bentuk perluasan media pemasaran melalui digital, dilaksanakan pelatihan pemasaran digital. Mitra telah berhasil menambah media pemasaran melalui aplikasi Etsy, sebagai pemasaran produk secara digital yaitu produk rajutan, hasil aplikasi Etsy dengan alamat <https://nashacraftstore.etsy.com>. Sedangkan media pemasaran online yang lainnya adalah menggunakan Instagram Nasha Craft (@nashacraft) dan pages facebook Nasha craft. Melalui media digital, pemasaran yang dilakukan telah mendapat pembeli dari kota Lampung, Banjarmasin, Jakarta, Bali, dan Yogyakarta.



Gambar 5.

Pelatihan penyusunan HPP dan pengenalan aplikasi Etsy

Diahir acara pengabdian, Tim Pengabdian dan perwakilan Nasha Craft melakukan penandatanganan berita acara.



Gambar 6.

Penandatanganan berita acara

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tlogorejo, Kecamatan Temanggung Kabupaten yang diikuti oleh kelompok pengrajin Nasha Craft, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, telah dilaksanakan pelatihan dan praktik menggulung benang untuk meningkatkan kecepatan produksi. Kedua, berdasar arahan Tim Politeknik Negeri Semarang, kelompok pengrajin Nasha Craft dapat menyusun harga pokok produksi (HPP) produk hiasan dinding menggunakan aplikasi Microsoft excel secara terkomputerisasi dan dapat menghasilkan pemasaran online menggunakan aplikasi Etsy melalui alamat <https://nashacraftstore.etsy.com>. Ketiga, sebagai bentuk dukungan dan katalis pemercepat produksi dihibahkan alat penggulung benang sebanyak 4 unit sehingga hasil gulungan benang menjadi lebih rapi dan mempermudah anggota kelompok menggunakan benang untuk dibuat produk rajut. Melalui kegiatan pendampingan ini omset

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkat sebesar 10%, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Melalui kegiatan pendampingan ini omset meningkat sebesar 10%, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

Saran dari kegiatan ini adalah monitoring perkembangan usaha secara berkala melalui forum diskusi rutin baik daring maupun luring guna memberi manfaat lebih lanjut bagi pelaku usaha maupun civitas akademika. Selanjutnya, berdasarkan masukan dan diskusi yang diadakan setelah pengabdian, didapat kebutuhan pelatihan lebih lanjut yang diperlukan bagi kelompok pengrajin Nasha Craft adalah fotografi dan konten kreatif, penggunaan *artificial intelligence* (AI) khusus pemasaran, dan simulasi break-even point (BEP) menggunakan aplikasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami memberikan terimakasih kepada Direktur Politeknik Negeri Semarang beserta jajarannya, Ketua Pusat penelitian Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Semarang, dan Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang atas arahan dan pendanaan selama penyelenggaraan pengabdian masyarakat. Selain itu, ucapan terimakasih kepada Nasha Craft Temanggung atas sambutan dan kelancaran acara pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Rahayu, E. (2018). Model Kemitraan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 19(2), 145–158.
- Azizah, N., Septiani, W., & Sudrajat, I. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Peningkatan Keterampilan Menggunakan Microsoft Office Melalui Metode Praktik Pada Pelatihan Komputer di LPK Teknoss Ciruas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1, 1, 2023. <http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>
- Harijono, A., Mufarrih, A., Hanif Firdaus, A., Hadi, S., & Priya Pratama, R. (2024). Penerapan Dandang Multiguna untuk Efisiensi Proses Produksi di UMKM Tempe. *KOMET: Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(2).
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Maryam, Nengsih, R., Makmur, T., Susantu, Arsyad, & Rahmi, A. (2025). Meningkatkan Profitabilitas UMKM Pengrajin Gerabah dengan Efisiensi Keuangan dan Optimalisasi Produksi. *Serambi Engineering*, 10(1), 12538–12547.
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(7). <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/86/59>
- Rahayu, R., Zahro, atus, & Maryam, D. (2022). Pemasaran Melalui Aplikasi Etsy pada UMKM. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–242. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2255>
- Satriani, D., & Vijaya Kusuma, V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Silfiani Syam, I., Sahade, & Afiah, N. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2512–2523. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5599>
- Sujarweni, V. W. (2021). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. PT Pustaka Baru.